

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Manajemen Keuangan**

##### **1. Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen berasal dari kata manage, yang maksudnya mengendalikan ataupun mengelola. Pengaturan dicoba lewat proses serta diatur bersumber pada urutan serta fungsi- fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu ialah sesuatu proses buat mewujudkan tujuan yang di idamkan. Manajemen keuangan ialah aktivitas yang berhubungan dengan metode memperoleh dana, pemakaian ataupun pengalokasian, dan pengelolaan peninggalan yang sudah dipunyai oleh industri dengan tujuan buat menghasilkan serta tingkatkan nilai murah sesuatu industri.

Bagi Purba et angkatan laut (AL), (2021: 114) pengelolaan keuangan ataupun manajemen keuangan merupakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian aktivitas keuangan semacam pengadaan serta pemanfaatan dana usaha. Sebaliknya imenurut Anwar (2019: 5) manajemen keuangan merupakan sesuatu disiplin ilmu yang menekuni tentang pengelolaan keuangan industri baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, ataupun pembagian hasil keuntungan industri. Griffin dalam Ridhotullah (2015:1) mengatakan kalau manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, serta pengontrolan sumber energi buat menggapai sasaran secara efisien serta efektif.

Dari teori- teori di atas, bisa disimpulkan kalau manajemen keuangan ialah usaha pengelolaan dana yang dikumpulkan serta dialokasikan buat membiayai seluruh kegiatan perorangan industri dalam rangka menggapai tujuan tersebut.

##### **2. Fungsi Manajemen keuangan**

Nurdiansyah & Rahman (2019:74) menyatakan fungsi-fungsi pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) tersebut, adalah:

- 1) Perencanaan Keuangan dan Anggaran (*Budgeting*) Segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan anggaran dana perusahaan yang digunakan untuk segala aktivitas dan kepentingan perusahaan. Dengan perencanaan dan

pertimbangan yang matang memaksimalkan keuntungan dan meminimalisasi anggaran yang sia-sia tanpa hasil.

- 2) Pengendalian (*Controlling*) Berhubungan dengan tindak pengawasan dalam segala aktivitas dalam manajemen keuangan, baik dalam penyalurannya maupun pada pembukuannya yang untuk selanjutnya dilakukan evaluasi keuangan yang bisa dijadikan acuan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan selanjutnya.
- 3) Pemeriksaan (*Auditing*) Segala pemeriksaan internal yang dilakukan demi segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan manajemen keuangan memang telah sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.
- 4) Pelaporan (*Reporting*) Dengan adanya manajemen keuangan, maka setiap tahunnya akan ada pelaporan keuangan yang berguna untuk menganalisis rasio laporan laba dan rugi perusahaan.

## **B. Lokus Pengendalian**

### **1. Pengertian Lokus Pengendalian**

Menurut Peters (2012), mendefinisikan *Locus of Control* sebagai “A psychological, social learning theory that refers to the extent to which individuals perceive control over their lives, and environment”. Teori pembelajaran psikologis yang mengacu pada sejauh mana individu merasakan kendali atas hidup mereka dan jugalingkungan. Menurut Lee (2013: 1048), “*Locus of control is a psychological concept that relates to personalit.*” Sementara Britt, Cumbie & Bell (2013: 79) mendefinisikan *locus of control* sebagai, “*the degree to which individuals believe they are in control of their own future.*”

Bersumber pada sebagian definisi dari locus of control maka bisa disimpulkan kalau locus of control adalah konsep psikologis yang mengacu pada sejauh mana keyakinan yang dimiliki oleh individu terhadap sumber terjadinya kejadian-kejadian yang terjadi dalam kehidupannya, apakah keberhasilan, prestasi, dan kegagalan dalam hidupnya dikendalikan oleh individu yang bersangkutan seperti minat, kemampuan, dan usaha (faktor internal) ataukah semua kejadian-kejadian yang terjadi dalam hidupnya dikendalikan oleh kekuatan

lain, seperti pengaruh individu yang berkuasa, peluang, keberuntungan, serta nasib (aspek eksternal).

## 2. Faktor Yang Mempengaruhi Lokus Pengendalian

Ada 2 faktor lokus pengendalian yaitu lokus pengendalian internal dan eksternal. Lokus pengendalian internal dalam individu dapat diartikan sebagai keyakinan individu bahwa apa yang terjadi pada dirinya tergantung pada apa yang telah diupayakannya (Kholilah & Iramani, 2013). Individu dengan dengan lokus pengendalian internal cenderung lebih percaya diri dan meyakini bahwa penentu keberhasilan adalah dirinya sendiri, sedangkan faktor eksternal (Ariani et al., 2016). Jika seseorang memiliki lokus pengendalian yang baik maka seseorang tersebut dapat lebih bertanggung jawab terhadap perilaku keuangan, seperti menabung (Cobb-Clark et al., 2016; Grable et al., 2015; Strömbäck et al., 2017). Hal tersebut dikarenakan individu dapat mengontrol diri untuk menggunakan atau mengelola uang dengan teliti dan baik (Kholilah & Iramani, 2013; Kusnandar et al., 2018).

## 3. Indikator Lokus Pengendalian

Menurut Robbins & Judge (2014) indikator dari *locus of control* terdiri dari:

- a. Suka bekerja keras
- b. Memiliki inisiatif yang tinggi
- c. Selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah
- d. Selalu mencoba untuk berfikir seefektif mungkin
- e. Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil.

## C. Pengetahuan Keuangan

### 1. Pengertian Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan Halim & Astuti (2015) adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan. Menurut Herdjino & Damanik (2016) pengetahuan keuangan adalah pengetahuan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi. Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu

tahun). Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan dividen, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Samuelson & Nordhaus, 2003).

Jadi dapat di simpulkan, bahwa manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan.

## **2. Faktor Pengetahuan Keuangan**

Menurut Hapsari (2012) agar pemahaman pengetahuan keuangan mereka meningkat perlu dicari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan. Ada beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan yang telah dilakukan baik di Indonesia maupun di negara lain. Penelitian yang dilakukan Worthington (2006) menyebutkan bahwa jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pendapatan, etnis atau ras, dan pekerjaan adalah faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. Peneliti lainnya adalah Mandell & Klein (2009) yang menyimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah demografi yang merupakan gambaran mengenai latar belakang seseorang.

## **3. Indikator Pengetahuan Keuangan**

Fadilla dan Mohammad (2019:360), menyebutkan bahwa indikator pengetahuan keuangan mencakup 5 konsep yaitu:

- a. Pengetahuan dasar keuangan pribadi
- b. Pengetahuan manajemen uang
- c. Pengetahuan manajemen kredit dan utang
- d. Pengetahuan tabungan dan Investasi
- e. Pengetahuan manajemen risiko.

## **D. Persepsi Pendapatan**

### **1. Pengertian Persepsi Pendapatan**

Banyak pakar telah memberikan definisi terhadap persepsi diantaranya Kotler (2010: 155) mengemukakan bahwa: “Persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti.” Pendapatan dapat didefinisikan

sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan dividen, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Samuelson dan Nordhaus, 2003).

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi pendapatan merupakan sebuah proses dimana individu dapat menafsirkan pendapatan yang ada di dalam otak, sebagai proses yang dilakukan individu untuk memilih, mengatur dan menafsirkan pendapatannya.

## 2. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu:

### a. Pendidikan

Dalam hal ini generasi milenial jika pendidikannya tinggi dan tingkat kepintarannya tinggi akan mudah mencari pekerjaan dan berdampak ke pendapatan atau penghasilan.

### b. Jumlah tanggungan

Jika dengan gaji atau pendapatan yang sama tapi dengan jumlah tanggungan yang berbeda penghasilan yang didapat akan berbeda. Contoh jika tanggungan yang di tanggung banyak akan mengeluarkan banyak pendapatan sehingga pendapatannya mengecil, begitu juga sebaliknya jika tanggungannya sedikit maka pendapatannya yang di terima bersih akan banyak.

### c. Masa kerja

Masa kerja penting dalam mempengaruhi pendapatan semakin lama bekerja mungkin jenjang karir yang didapat akan meningkat begitu juga dengan pendapatannya

### d. Pengalaman kerja

Jika Pengalam kerja bagus akan memudahkan mendapatkan pekerjaan, sehingga memudahkan mendapatkan pekerjaan

### 3. Indikator Pendapatan

Indikator yang dapat mengukur variabel pendapatan Menurut Basri dan Faisal (2014) :

- a. Pendapatan gaji atau upah
- b. Pendapatan yang berasal dari transfer rumah tangga lain
- c. Pendapatan lain-lain seperti sewa, deviden, pensiun, beasiswa.

## E. Perilaku Manajemen Keuangan

### 1. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Ricky W Griffin (2004) manajemen adalah proses perencanaan, organisasi, koordinasi, dan kontrol pada sumber daya agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Efektif di sini maksudnya tujuan tercapai sesuai rencana, dan efisien berarti bahwa manajemen dilakukan secara cermat, terorganisir, dan tepat waktu. Perilaku manajemen keuangan yang baik juga tidak bisa lepas dari pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Perry & Morris (2005) mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan merupakan faktor krusial dalam mengatasi masalah keuangan. Seseorang dengan pengetahuan keuangan lebih baik cenderung lebih bijaksana dalam mengelola keuangannya (Arifin et al., 2017; Brilianti & Lutfi, 2019; Ida & Dwinta, 2010; Iramani & Lutfi, 2021; Grohmann, 2018; Stolper & Walter (2017).

Perilaku manajemen keuangan pada generasi milenial menjadi fenomena yang sangat menarik untuk diteliti. Saat ini generasi milenial merupakan generasi dengan usia yang produktif dimana generasi milenial memiliki pekerjaan yang lebih variatif dan kompeten dibanding generasi sebelumnya. Generasi milenial juga memiliki pendapatan yang cukup besar. Hal yang menjadi masalah adalah kebanyakan penghasilannya dihabiskan untuk menemuhi gaya hidup. Gaya hidup generasi milenial yang bisa dikatakan kurang sehat karena kebanyakan generasi milenial menabung bukan untuk membeli aset ataupun menggunakan untuk modal usaha, tetapi lebih mementingkan gaya hidup seperti membeli minuman kekinian (kopi dan boba), nongkrong, belanja, bahkan sering melakukan liburan hura-hura (Lubis, 2020).

## 2. Faktor -Faktor Perilaku Manajemen Keuangan

Pendapatan menjadi salah satu faktor lain penentu perilaku keuangan karena apabila seseorang berpenghasilan lebih tinggi maka orang tersebut akan lebih leluasa dalam mengelola keuangannya (Henager & Mauldin, 2015). Individu dengan pendapatan yang lebih tinggi akan memiliki lebih banyak dana untuk dikelola yang bermanfaat bagi kehidupan saat ini maupun masa depan, seperti menabung, investasi, persiapan hari tua. Semakin tinggi pendapatan yang dimiliki individu, semakin memiliki perilaku keuangan yang lebih baik, mengingat individu memiliki uang untuk ditabung maupun diinvestasi. Brilianti & Lutfi (2020) dan Heckman & Hanna (2015) membuktikan bahwa tingkat pendapatan menyebabkan terjadinya perbedaan perilaku keuangan seseorang. Putri & Tasman (2019) juga memberi bukti bahwa semakin tinggi penghasilan maka semakin baik perilaku keuangan. Sebaliknya, Arifin et al. (2017) dan Ida & Dwinta (2010) tidak menemukan bukti yang meyakinkan adanya pengaruh penghasilan terhadap perilaku keuangan.

## 3. Indikator Perilaku Manajemen Keuangan

Nababan (2012) mengemukakan indikator financial behavior atau perilaku keuangan adalah :

- a. Membayar tagihan tepat waktu.
- b. Membuat anggaran dan belanja.
- c. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian bulanan dan lain lain).
- d. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.
- e. Menabung secara periodic.
- f. Membandingkan harga antar toko atau swalayan sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian sehingga mendapatkan harga terbaik.

## F. Keterkaitan Antar Variable

Penelitian ini memakai variable bebas (independen) serta variable terikat (dependen). Variabel independen ialah variabel yang bisa mempengaruhi variabel independen, yaitu: Pengaruh lokus Pengendalian, pengetahuan Keuangan, dan Persepsi Pendapatan. Sedangkan variable dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu Perilaku Manajemen Keuangan



## **1. Pengaruh Locus Pengendalian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.**

Menurut Kurnia (2017), dalam penelitiannya, locus of control berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Locus of control adalah seseorang yang dapat mengontrol kejadian yang terjadi pada dirinya, baik itu kejadian baik atau buruk. Dengan memiliki locus of control, maka seseorang akan lebih mudah untuk mengontrol dirinya. Locus of control memiliki dua orientasi yaitu locus of control internal dan locus of control eksternal. Locus of control internal ini menilai bagaimana seseorang dapat mengendalikan kejadian yang ada, sedangkan seseorang yang mempunyai locus of control eksternal ini akan cenderung kurang bangga pada dirinya, akan lebih terpengaruh, dan kurang mempunyai harapan pada pengambilan keputusan.

Menurut Kholilah & Iramani (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi locus pengendalian internal yang dimiliki oleh individu maka perilaku keuangannya akan semakin baik. Hasil penelitian menunjukkan locus pengendalian berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian lainnya diperkuat oleh Perry & Morris (2005) menyatakan bahwa locus pengendalian berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rotter (1996), Locus pengendalian adalah dimana seseorang dapat mengendalikan diri atau tidak bisa mengendalikan diri untuk menentukan nasibnya dalam situasi yang terjadi pada diri sendiri maupun lingkungan.

## **2. Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

Menurut Ersha (2016), menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Seseorang yang memiliki kekurangan pada pengetahuan keuangannya diakibatkan dari pendidikannya. Pendidikan akan dapat meningkatkan pengetahuan keuangan seseorang yang akan memudahkan dalam pengambilan keputusan. Semakin banyak mengetahui pengetahuan keuangan, maka semakin baik pula seseorang dalam menggunakan uangnya dengan bijak.

Menurut Ida & Dwinta (2010) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan artinya Pengetahuan keuangan penting, agar mampu menangani keuangan pribadi secara sistematis dan dapat menggunakan uang dengan bijak. Hasil penelitian lainnya diperkuat oleh Andrew

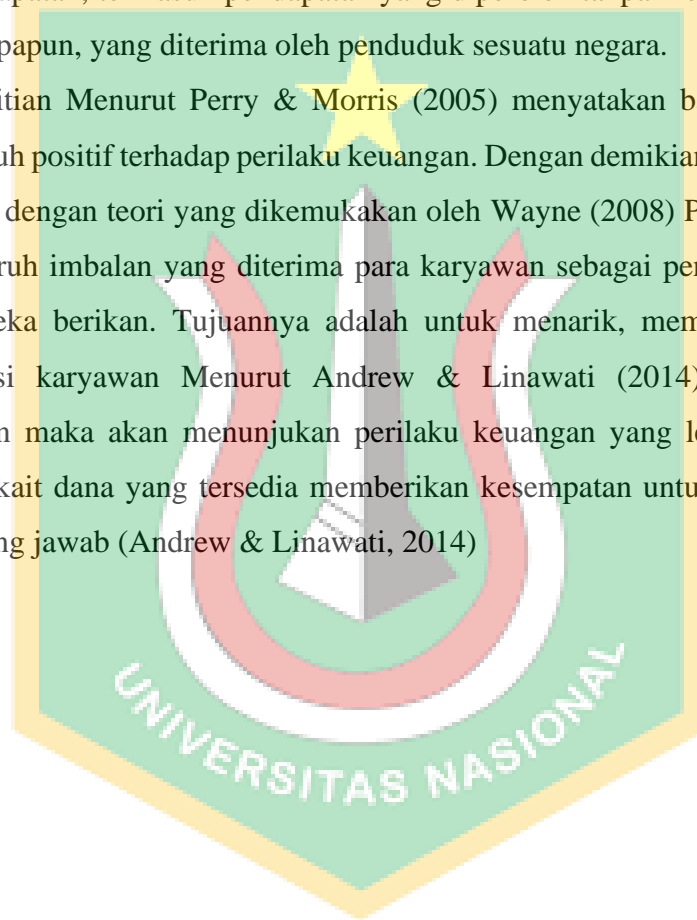


& Nanik (2014) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Garman & Fourge (1985, hlm. 4) bahwa pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk memahami pengetahuan serta keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan.

### **3. Persepsi Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

Menurut Sukirno (2012: 47) Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk sesuatu negara.

Penelitian Menurut Perry & Morris (2005) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Dengan demikian, Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wayne (2008) Pendapatan adalah Total seluruh imbalan yang diterima para karyawan sebagai pengganti jasa yang telah mereka berikan. Tujuannya adalah untuk menarik, mempertahankan dan memotivasi karyawan Menurut Andrew & Linawati (2014) Semakin besar pendapatan maka akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab, terkait dana yang tersedia memberikan kesempatan untuk bertindak lebih bertanggung jawab (Andrew & Linawati, 2014)



## G. Penelitian terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisi	Hasil Penelitian
1	Yusnia & Jubaedah (2017)	Pengaruh Pendapatan Lokus Pengendalian dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Kecamatan Cinere	Independen: Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Kecamatan Cinere Dependen: Pengaruh Pendapatan, Lokus Pengendalian, Pengetahuan Keuangan	Analisis partial least square persamaan struktural pemodelan (PLS-SEM)	Hasil menunjukkan bahwa locus of control dan keuangan pengetahuan berdampak signifikan pada perilaku keuangan generasi milenial generasi.
2	Robin Alexander, Ary Satria Pamungkas (2019)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus pengendalian dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan	Independen; Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Dependen: Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian, dan Pendapatan	metode convenience sampling Teknik pengolahan data menggunakan structural equation modeling	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Financial Knowledge dan Locus of Control berpengaruh secara signifikan terhadap Financial Behavior, sedangkan Income tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Financial Behavior
3	Atik Atikah, Rocky Rinaldi Kurniawan (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Lokus, dan <i>Financial Self Efficacy</i> Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan	Independen : perilaku manajemen keuangan Dependen: Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Lokus, <i>Financial self Efficacy</i>	Metode analisis yang digunakan adalah uji F dan t dengan menggunakan SPSS versi 25	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara literasi keuangan, <i>locus of control</i> , dan <i>self-efficacy</i> keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan secara parsial dan simultan.
4	Suci Citra Anugrah, Hasriany, Header (2020)	Pengaruh Locus Of Control dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Nasabah Bank BRI KCP Unit Sukamaju	Independen : Perilaku Manajemen Keuangan Dependen: Pengaruh Locus Of Control, Literasi Keuangan	Teknik analisis data yang digunakan adalah Statistical Product and Service Solutions (SPSS)	Dari hasil analisis data yang didapatkan bahwa locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan hasil pengujian statistic yang didapatkan yaitu sebesar 25.310 dan t tabel sebesar 1.650 jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan nilai signifikannya $0.000 < 0.05$ .
5	Safitri (2020)	Dampak Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial di Kota Medan yang Dimediasi Oleh Locus Of Control	Independen: Perilaku Keuangan Dependen: Dampak Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif.	Hasil penelitian terdapat pengaruh variabel Pengetahuan Keuangan (X1) terhadap Perilaku Keuangan (Y) $t_{hitung} 2,488 > t_{tabel} 1,96$ . Terdapat pengaruh variabel Sikap Keuangan (X2) terhadap Perilaku Keuangan (Y) $t_{hitung} 2,283 > t_{tabel} 1,96$ . Hal tersebut berarti bahwa Sikap Keuangan (X2) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan Perilaku Keuangan (Y).
6	Fatmawati &	Pengaruh Lokus Pengendalian dan Pengetahuan Keuangan	Independen: Perilaku Manajemen Dependen:	Analisis data yang digunakan adalah model persamaan	Hasil penelitian membuktikan bahwa lokus pengendalian dan pengetahuan keuangan berdampak positif secara

	Lutfi (2021)	pada Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial dengan Moderasi Pendapatan	Penharuh Lokus Pengendalian, Pengetahuan Keuangan	struktural (PLS-SEM)	signifikan signifikan pada perilaku keuangan generasi milenial.
7	Panjaitan & Listiadi (2021)	Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi	Dependen: Keputusan investasi Independen: Literasi keuangan, Pendapatan Moderasi: Perilaku Keuangan	Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Moderasi (MRA)	Literasi keuangan berpengaruh signifikan sedangkan pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, perilaku keuangan mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi namun memoderasi pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi.
8	Pradinigtyas & Lukiausti (2019)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Lokus Of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi	Independen: Lokus Of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi Dependen: Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan	analisis menggunakan analisis jalur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap locus of control selanjutnya pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan locus of control berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa
9	Maulidia (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Pada Generasi Milenial	Independen: Perencanaan Keuangan Dependen: Pengaruh Literasi Keuangan, dan sikap Keuangan	metode purposive sampling	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan keuangan, sedangkan sikap keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap perencanaan keuangan.
10.	Firlianti, Jumawan, Jasman, Asriany (2023)	Pengaruh Financial Technology (Fintech), Sikap Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Gengerasi Milenial	Independen: Perilaku Keuangan Dependen: Pengaruh Financial Technology (Fintech), Sikap Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan	Analisis menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi linear berganda yang menggunakan aplikasi SPSS.	Hasil dari penelitian ini yaitu dapat diketahui bahwa <i>financial technology</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, sementara sikap keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Sumber : Data diolah 2023

## H. Kerangka Analisis

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan keterkaitan antar variable penelitian, maka pengaruh pengaruh lokus pengendalian, pengetahuan keuangan, dan persepsi pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan pada generasi milenial di Kecamatan Cipayung Kota Madya Depok akan digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Analisis**

## I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang diambil sebagai jawaban permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian yang ketentuan sebenarnya harus diuji secara empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian di bidang yang sama. Maka hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Lokus Pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

H2: Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

H3: Persepsi Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

